

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3R (*REDUCE, REUSE DAN RECYCLE*) DI KOTA GORONTALO**

**Muh. Fadli Abdullah<sup>1</sup>, Siti Marwah Nabila Laya<sup>1</sup>, Aulia Khairunnisa Putri Wiharja<sup>1</sup>, Nurul Inayah Dg Masiga<sup>1</sup>, Fidyah Pratiwi Junaidi<sup>1</sup>, Ratu Yuliansya Bonde<sup>1</sup>, Abdul Hamid Botutihe<sup>1</sup>, Sri Sutarni Arifin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. B.J. Habibie Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango.

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. B.J. Habibie Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango.

E-mail: [muh.fadliabdullah04@gmail.com](mailto:muh.fadliabdullah04@gmail.com); [srisutarni@ung.ac.id](mailto:srisutarni@ung.ac.id)

### **Abstrak**

Kota Gorontalo sebagai Ibu Kota Provinsi Gorontalo sebagai pusat kegiatan perkotaan yang tidak terlepas dari permasalahan terkait persampahan, sehingga perlu melakukan pengelolaan sampah secara serius sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan tingginya laju pertumbuhan sampah yang terjadi sering tidak tertangani secara cepat dan tepat. Timbulan sampah yang dihasilkan cenderung semakin bertambah karena itu diperlukan pengolahan alternatif, yaitu pembuangan Tempat Pembuangan Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang bertujuan untuk mengurangi laju pembuangan sampah dan pengolahan yang harus dikelola di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Salah satu alternatif dalam menangani masalah pengelolaan sampah, yaitu pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) melalui program Bank Sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah seperti kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, dan minimnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Potensi yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang baik. Hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat baik dalam pembangunan maupun pengelolaan sampah sangat dibutuhkan. Oleh karena itu dalam melaksanakannya, Pemerintah harus melibatkan masyarakat agar suatu kebijakan dapat berjalan semestinya. Metode penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, dan sebagainya dengan untuk menemukan berbagai macam teori dan gagasan yang kemudian dapat dirumuskan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan kesimpulan mengenai kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, minimnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, dan minimnya kesadaran akan dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih tergolong sedang, sebagian masyarakat sudah ikut berpartisipasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh pihak Pemerintah. Jadi, peran masyarakat dalam pengelolaan sampah belum menyeluruh. Sebagai upaya Pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dibangunnya bank sampah induk di Kota Gorontalo dan TPS 3R. Bank sampah merupakan salah satu terobosan untuk mengurangi dampak yang merugikan dalam pengelolaan sampah yang kurang optimal. Keberadaan bank sampah pun harus bersinergi dalam TPS 3R sebagai penopang bank sampah karena bank sampah tidak dapat berdiri sendiri. Adanya kesadaran tersebut dapat terlihat dari segi manfaat, baik nilai ekonomi, maupun nilai kebermafaatan dalam menciptakan lingkungan yang hijau, bersih, dan sehat. Kesadaran masyarakat juga masih kurang untuk menempatkan sampahnya pada tempat yang telah disediakan.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah 3R, Kota Gorontalo.

### Abstract

Gorontalo City as the capital city of Gorontalo Province as a center of urban activities that cannot be separated from problems related to waste, so it is necessary to carry out serious waste management in line with the increasing population and the high rate of waste growth that occurs is often not handled quickly and appropriately. The waste generated tends to increase because of this, alternative processing is needed, namely the disposal of Integrated Waste Processing Disposal Sites which aims to reduce the rate of waste disposal and processing that must be managed in the Final Processing Site. One alternative in dealing with waste management problems, namely 3R-based waste management (Reduce, Reuse and Recycle) through the Waste Bank program. This study aims to determine community participation in waste management such as the lack of adequate waste management infrastructure, and the lack of public understanding of the importance of waste management. The potential formulated in this study is that community participation in waste management is not good. This is because community participation in both development and waste management is needed. Therefore, in implementing it, the Government must involve the community so that a policy can run properly. This research method uses the literature review method where researchers conduct a series of studies involving various kinds of information derived from literature such as books, journals, documents, and so on to find various kinds of theories and ideas which can then be formulated according to the research objectives. The literature review in this study was conducted to obtain conclusions regarding the lack of adequate waste management infrastructure, the lack of public understanding of the importance of waste management, and the lack of awareness of the negative impact of waste on the environment and public health. The results show that the level of community participation in waste management is still classified as moderate, some people have participated. However, the implementation is still dominated by the government. So, the role of the community in waste management has not been comprehensive. The government's effort to increase community participation is the construction of waste bank centers in Gorontalo City and TPS 3R. Waste bank is one of the breakthroughs to reduce the detrimental impact of less than optimal waste management. The existence of waste banks must also synergize with TPS 3R as a support for waste banks because waste banks cannot stand alone. This awareness can be seen in terms of benefits, both economic value, and the value of usefulness in creating a green, clean and healthy environment. Public awareness is also still lacking to place their waste in the space provided.

**Keywords:** Community Participation, 3R Waste Management, Gorontalo City.

## A. PENDAHULUAN

Program dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dapat terealisasi dengan baik apabila masyarakat ikut berpartisipasi baik pada saat perencanaan maupun saat pelaksanaan program atau kebijakan tersebut, sebab partisipasi publik juga merupakan esensi dari *good governance*. Implementasi suatu kebijakan tentu tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Seperti halnya implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kota Gorontalo menuntut peran serta Masyarakat (Handayani & Agussalim, 2023).

Partisipasi masyarakat juga ditentukan oleh kemauan politik (*political will*) seorang pemimpin, di mana masyarakat diberikan peluang untuk turut berpartisipasi. Pejabat yang bertanggungjawab perlu mengikutsertakan masyarakat, bukan saja dalam perencanaan, melainkan hingga pelaksanaan program demi mencapai tujuan masyarakat. Pemerintah Gorontalo telah melibatkan masyarakat dalam implementasi kebijakan terkait pengelolaan sampah di Kota Gorontalo melalui sosialisasi, pemasangan poster dan juga media sosial. Namun, sepertinya cara ini belum efektif menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah untuk mengurangi produksi sampah di Kota Gorontalo. Berdasarkan Perda No. 12 Tahun 2017 bahwa masyarakat turut memiliki andil utama dalam pengelolaan sampah. Peran serta masyarakat sangat

menentukan keberhasilan dalam pengelolaan sampah sebab partisipasi masyarakat adalah bagian yang tidak terpisahkan sebagai upaya untuk mengurangi produksi sampah di Kota Gorontalo (Handayani & Agussalim, 2023).

Kota Gorontalo merupakan salah satu kota yang berada di bawah wilayah administrasi Provinsi Gorontalo yang keberadaannya sebagai Ibu Kota Provinsi Gorontalo. Secara geografis mempunyai luas 79,59 km<sup>2</sup> atau 0,71 persen dari luas Provinsi Gorontalo dan jumlah penduduk pada Tahun 2022 adalah sebanyak 201.350 jiwa, yang tersebar menjadi 9 Kecamatan, terdiri dari 50 Kelurahan, (BPS Kota Gorontalo, 2023)

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatnya laju timbunan sampah, hal tersebut berpotensi besar terhadap pencemaran lingkungan. Persampahan merupakan isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan/wilayah yang dihadapi sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas penduduk, maka jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya juga ikut bertambah volume sampah dan jenis yang dihasilkan tergantung dari pola konsumsi suatu masyarakat dalam suatu wilayah. Hal itu menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan beratnya beban TPA.

Meningkatnya tumpukan sampah menyebabkan TPA di Tanjung Keramat yang biasanya menampung sampah dari Kota Gorontalo sudah penuh dan tidak dapat lagi digunakan, sehingga terpaksa menggunakan TPA Provinsi yang berlokasi di Kelurahan Talumelito untuk menampung sampah dari Kota Gorontalo. TPA Talumelito sendiri harus menampung sampah dari wilayah Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. Kota Gorontalo menjadi penyumbang sampah terbesar di TPA Talumelito yang mencapai 80%. Sementara Kabupaten Gorontalo sebesar 15% dan Kabupaten Bone Bolango 5% (Handayani & Agussalim, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah sebagai sisa-sisa bahan yang ditinjau dari segi sosial, ekonomi sudah tidak lagi memiliki nilai manfaat, dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, sampah di Provinsi Gorontalo khususnya di Kota Gorontalo menjadi permasalahan yang serius. Hal ini dapat dilihat pada masih ditemukannya komplain dari masyarakat terkait cara pemerintah kota dalam menangani sampah penanganan sampah yang selama ini dilakukan hanya mengangkutnya dari tempat sampah di pemukiman warga dan membuangnya ke tempat pembuangan sampah akhir atau membakarnya. Cara seperti ini kurang bisa mengatasi masalah sampah karena masih dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah di Kota Gorontalo maka pemerintah kota Gorontalo mengeluarkan Peraturan Walikota Gorontalo Nomor 21 tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi Kota Gorontalo dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Masyarakat pengelolaan yang konsumtif dan maraknya aktivitas industri yang tidak terkontrol dengan baik membuat penanganan sampah menjadi lebih sulit dikendalikan (Thamrin et al., 2022).

Penumpukan sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme yang akan menyebabkan penyakit, dan juga binatang serangga sebagai penyebar penyakit. Keinginan dalam

pengelolaan sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor dalam menyukseskan mengefisienkan pengelolaan sampah yang ada. Sebaik apa pun program yang dilakukan pemerintah tanpa peran aktif masyarakat, program tersebut tidak akan mencapai hasil yang diharapkan (Algiffari et al., 2021).

Kementerian Pekerjaan Umum sendiri telah melakukan *pilot project* di beberapa kawasan untuk pembangunan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, dan Recycle* (TPS 3R) Berbasis Masyarakat. Pembangunan/penyediaan sarana penanganan sampah pada skala komunal yang berbasis masyarakat tersebut melalui mekanisme penyediaan dana bantuan sosial untuk setiap lokasi sasaran (Panduan TPS3R Kementrian PU, 2014: 2).

Penyelenggaraan tempat pengolaan sampah 3R berbasis masyarakat merupakan pola pendekatan pengelolaan persampahan dengan melibatkan peran aktif dan pemberdayaan kapasitas masyarakat. Teori ini mengklasifikasikan strategi pengelolaan sampah kepada tujuan keuntungan maksimum dari produk-produk praktis dan menghasilkan jumlah minimum sampah. Untuk mewujudkan konsep 3R salah satu cara penerapannya adalah melalui penyelenggaraanTPS 3R berbasis masyarakat, yang di arahkan kepada konsep *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali) dan *Recycle* (daur ulang) (Krisnawansyah, 2019)

Dalam pelaksanaannya pengelolaan sampah 3R skala kawasan merupakan kegiatan yang terdiri atas: pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, dan pengolahan. Prinsip 3R dalam pengelolaan sampah erat kaitannya dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), khususnya dalam pelaksanaan penghematan sumber daya (*resource efficiency*) dan penghematan energi (*energy efficiency*). Dengan menjalankan prinsip 3R maka terjadi upaya pengurangan ekstraksi sumber daya karena sebagian bahan baku dapat terpenuhi dari sampah yang didaur-ulang dan sampah yang di guna ulang. Penggunaan bahan baku daur ulang untuk menghasilkan suatu produk telah terbukti menggunakan lebih sedikit energy dibandingkan menggunakan bahan baku alam. (Panduan TPS 3R Kementrian PU, 2014: 1).

Bank sampah adalah salah satu strategi dalam penerapan 3R pada pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. solusi inovatif ini memaksa masyarakat untuk lebih dapat memilah sampah, karena secara tidak langsung sampah juga memiliki nilai ekonomis. bank sampah diharapkan akan memberikan dampak positif untuk lingkungan dalam memperbaiki kondisi ekonomi di satu komunitas atau daerah tertentu (nathan and scobell, 2012). tujuan pelaksanaan bank sampah adalah memberikan ide atau gagasan tertulis mengenai solusi alternatif dalam menangani pengolahan sampah di lingkungan desa sidakarya dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai bank sampah dimulai dari pendirian hingga mekanisme administrasi (I Nyoman Widnyana Wartama, 2020).

Namun demikian, masih terdapat berbagai hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Gorontalo, seperti kurangnya infastruktur pengelolaan sampah yang memadai, minimnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, dan minimnya kesadaran akan dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi masalah

pengelolaan sampah di Kota Gorontalo. Dengan adanya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang bersih dan sehat untuk seluruh warga Kota Gorontalo.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah seperti kurangnya infastruktur pengelolaan sampah yang memadai, dan minimnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Potensi yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang baik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, dan sebagainya dengan untuk menemukan berbagai macam teori dan gagasan yang kemudian dapat dirumuskan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan kesimpulan mengenai kurangnya infastruktur pengelolaan sampah yang memadai, minimnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, dan minimnya kesadaran akan dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh melalui kajian literatur dari berbagai referensi jurnal terkait dengan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengolahan sampah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 03 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menyatakan bahwa kota sedang dan kecil diharuskan untuk menyusun Perencanaan Teknis dan Manajemen Persampahan (PTMP). PTMP merupakan rencana pengelolaan sampah yang meliputi aspek teknis dan non teknis. Aspek teknis meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengolahan, pengangkutan dan pemrosesan akhir, sedangkan aspek non teknis meliputi aspek peraturan, kelembagaan, biaya dan peran serta masyarakat.

Partisipasi masyarakat di Kota Gorontalo dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari tiga bentuk partisipasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Handayani & Agussalim, 2023) bahwa partisipasi masyarakat terbagi menjadi 3 (tiga), yakni partisipasi pada fase perencanaan, partisipasi pada tahap pelaksanaan, dan partisipasi pada tahap pemanfaatan. Berikut uraian dari ketiga fase tersebut:

### **1. Partisipasi masyarakat pada fase perencanaan**

Partisipasi masyarakat pada proses perencanaan pengelolaan sampah maupun program bank sampah dan TPS 3R melibatkan masyarakat melalui forum-forum publik, baik secara formal maupun informal yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup guna menyaring aspirasi dari masyarakat. Mekanisme formal dilakukan dengan mengundang elemen masyarakat atau tokoh-tokoh masyarakat untuk hadir di setiap rapat atau sosialisasi yang diakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terkait pengelolaan sampah. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan apa

yang menjadi harapan dan kebutuhannya. Berangkat dari pemahaman Davis dan Erickson (Mulyadi & Gedeona, 2017), maka hal yang dapat kita ambil dari konsep partisipasi yang disampaikan ialah partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan suatu hak yang dimiliki individu untuk terlibat aktif dan spontan, turut berkontribusi dan bertanggung jawab pada semua tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai nantinya menikmati hasil pembangunan tersebut.

Adapun mekanisme informal yang dilakukan kepala bidang pengelolaan limbah domestik Dinas Lingkungan Hidup, yaitu dengan berkunjung ke berbagai TPS 3R yang ada di Kota Gorontalo mendiskusikan dengan masyarakat mengenai berbagai perkembangan dan masalah pengelolaan sampah. Demikian juga untuk menjelaskan ada tidaknya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, maka hal yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana masyarakat menilai arti penting keterlibatan mereka dan dianggap penting oleh pemerintah dalam proses pembangunan. Aspek inilah yang menjadi motif utama yang mendorong kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Oleh karena itu, aspek ini menjadi landasan awal untuk menjelaskan peran serta masyarakat terhadap perencanaan program pengelolaan sampah di Kota Gorontalo.

Aspek tersebut menjadi motif utama yang mendorong kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Selain itu, juga menjadi landasan awal untuk menjelaskan peran serta masyarakat terhadap perencanaan program pengelolaan sampah di Kota Gorontalo.

## 2. Partisipasi Pada Tahap Pelaksanaan

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah dilakukan melalui organisasi bentukan pemerintah yang sudah ada dan kesadaran dari entitas masyarakat di Kota Gorontalo. Keikutsertaan masyarakat dalam proses sosialisasi atau penyuluhan, dalam proses sosialisasi masyarakat dikumpulkan untuk diberikan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, mengumpulkan sampah dan memilah sampah. Sosialisasi terkait pengelolaan sampah sebagai langkah untuk meningkatkan peran serta masyarakat, melalui sosialisasi atau penyuluhan dapat membentuk kesadaran dan menambah pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, meskipun Sebagian masyarakat masih mengeluhkan tidak memperoleh informasi terkait pelaksanaan sosialisasi. Di sisi lain, ketika Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan sosialisasi, tetapi Sebagian masyarakat bersifat acuh dalam mengelolah, mengumpulkan, memilah, dan menabung sampahnya.

Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan juga terlihat dari keterlibatan masyarakat sebagai nasabah dibank sampah dengan jumlah nasabah sekitar 200-300 orang melalui sistem cash and careing. Kegiatan nabah terkait dengan partisipasinya, yaitu masyarakat mengumpulkan sampahnya kemudian ditimbang dibank sampah. Hasil dari penimbangan sampah tersebut dikonversikan dalam bentuk tabungan. Begitu juga, pemanfaatan TPS 3R masyarakat hanya menelpon petugas TPS 3R untuk menjemput sampah yang telah dikumpulkan. Bank sampah berfungsi sebagai tempat menabung sampah yang telah dipilah menurut jenis sampah. Sampah yang masih memiliki nilai ekonomis disetor pada bank sampah.

## 3. Peran Serta Pada Aspek Pemanfaatan

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan wadah yang telah dibangun oleh Pemerintah yaitu melalui salah satu TPS 3R yang dijadikan sebagai rumah kreatif. Sampah yang dibawa oleh masyarakat dipilah kemudian didaur ulang pada rumah kreatif tersebut. Hasil daur ulang tersebut antara lain berupa lemari, kursi, hiasan dinding, bunga hias, dan berbagai macam produk kreatif yang indah dan berdaya guna kembali. Secara mandiri meski hanya sebatas mengisi waktu, adapula sebagian masyarakat mendaur ulang kembali sampahnya di rumah. Kemudian hasil dari daur ulang tersebut dipajang di rumah kreatif dan hasil dari penjualan kreatifitas masyarakat masuk ke kas TPS 3R.

Melalui TPS 3R masyarakat diberi pelatihan pengomposan. Meskipun pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah masih sangat terbatas, biasanya sampah yang berupa sisa makanan didaur ulang menjadi kompos yang digunakan secara pribadi sebagai pupuk tanaman. Adanya program-program yang dibuat oleh Pemerintah memberikan kesempatan secara langsung kepada masyarakat untuk berpartisipasi yang berlandaskan pada aspirasi tingkat bawah. Dengan demikian partisipasi masyarakat sebagai proses dalam pengambilan keputusan tentang program atau kebijakan karena masyarakatnya mempunyai hak untuk menikmati hak dari hasil pembangunan.

Program bank sampah dan TPS 3R di Kota Gorontalo telah dirasakan bagi masyarakat, meskipun belum menyeluruh. Sampah yang sebelumnya tidak menjadi perhatian, sekarang tampak adanya usaha menjadikannya sesuatu yang bernilai ekonomis. Perubahan pola pikir dari masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah, dari sistem kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang berfokus pada aktivitas pengurangan timbulan sampah, mendaur ulang, serta memanfaatkan ulang sampah. Kegiatan tersebut terkenal dengan istilah *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R). Masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Kota Gorontalo dalam implementasinya belum menyeluruh, Sebagian besar masyarakat masih tidak menyadari bahwa pentingnya peran serta mereka dalam pengelolaan sampah.

Berikut ini adalah studi kasus berdasarkan kajian literatur dari beberapa wilayah terkait Partisipatif Masyarakat Dalam Perencanaan Pengelolaan Sampah:

Wilayah	Partisipatif Masyarakat Dalam Perencanaan Pengelolaan Sampah	Referensi
Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang	Dengan fokus penelitian: (1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan TPST, partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan TPST, partisipasi masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan pembangunan TPST. (2) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R meliputi, pra pengelolaan, proses pengelolaan, dan paska pengelolaan.	(Anggraeni et al., 2013)

Wilayah	Partisipatif Masyarakat Dalam Perencanaan Pengelolaan Sampah	Referensi
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan TPST dan pengelolaan sampah sudah baik. Masyarakat terlibat langsung baik dalam pembangunan maupun pengelolaan sampah.	
Kota Gorontalo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih tergolong sedang, sebagian masyarakat sudah ikut berpartisipasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh pihak pemerintah. Jadi, peran masyarakat dalam pengelolaan sampah belum menyeluruh. Sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dibangunnya bank sampah induk di Kelurahan Pulubala dan TPS 3R.	(Handayani & Agussalim, 2023)
Kota Mataram	Pengelolaan sampah di Pasar Dasan Agung Kota Mataram masih menggunakan pola konvensional. Pola tersebut tidak sejalan dengan kebijakan Provinsi NTB yang mencanangkan konsep <i>zero waste</i> pada Tahun 2019-2023. Salah satu pendekatan yang dapat mendukung program tersebut adalah dengan konsep pengelolaan sampah metode 3R. Teknik penentuan sampel dan waktu pengukuran serta tata caranya mengacu pada SNI-19-3964-1995. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran timbulan sampah di Pasar Dasan Agung sejumlah 2,7 m <sup>3</sup> /hari dan berat timbulan sampah sebanyak 467 kg/hari. Komposisi sampah diperoleh sampah organik 52,60% dan sampah anorganik 47,40%. TPS 3R direncanakan dengan luas lahan 110 m <sup>2</sup> , yakni 74 m <sup>2</sup> untuk area komposting dan 36 m <sup>2</sup> untuk kegiatan pemilahan dan penanganan sampah anorganik, serta sampah residu. Sistem pengomposan yang diterapkan adalah menggunakan metode drum kapasitas 100 liter, sejumlah 307 buah. Perencanaan Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan 3R, mampu menangani sampah sebesar 80% sampah, dan residunya 20% dibuang ke TPA.	(Wahyudin et al., 2020)
Kota Padang	Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya	(Putra & Ismaniar, 2020)

Wilayah	Partisipatif Masyarakat Dalam Perencanaan Pengelolaan Sampah	Referensi
	Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hasil dari penelitian ini yaitu: proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menggunakan 5 tahapan proses pemberdayaan yaitu, Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.	
Kota Yogyakarta	<p>Permasalahan persampahan Kota Yogyakarta meliputi permasalahan di bagian hilir, yaitu penimbun sampah (masyarakat) yang terus meningkat. Permasalahan di bagian proses, yaitu organisasi pengelola sampah Kota Yogyakarta (BLH Kota Yogyakarta) disebabkan karena keterbatasan sumber daya dan anggaran. Permasalahan di bagian hulu, yaitu pada pengelola sampah akhir (TPA Piyungan) yang disebabkan karena sistem atau teknologi yang diterapkan belum optimal. Permasalahan persampahan Kota Yogyakarta diselesaikan dengan membuat kebijakan pengelolaan sampah, menjalankan kewenangan dan kapasitas dalam mengelola sampah secara optimal, serta dilakukan kerja sama lintas sektoral. Kerja sama lintas sektoral yang dilakukan belum meliputi bidang kesehatan.</p> <p>Setelah semua diidentifikasi, dibuat suatu kebijakan pengelolaan sampah secara optimal dengan melibatkan semua lintas sektoral dan program-program pemberdayaan oleh stakeholder terkait.</p>	(Asti Mulasari, Adi Heru Husodo, 2016)
Kota Semarang	Sampah menjadi persoalan kompleks di kota-kota besar di Indonesia, oleh karena itu diperlukan adanya penyelesaian yang komprehensif dan terintegrasi serta didukung oleh semua lapisan masyarakat. Salah satu kota besar yang mengalami permasalahan mengenai pengelolaan sampah adalah Kota Semarang. Pengelolaan sampah yang optimal membutuhkan alternatif-alternatif. Salah satu alternatif yang diresmikan oleh Pemerintah Kota Semarang dalam menangani masalah pengelolaan sampah yaitu pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program Bank sampah. Bank Sampah	(Setyaningrum <sup>1</sup> , 2015)

Wilayah	Partisipatif Masyarakat Dalam Perencanaan Pengelolaan Sampah	Referensi
	<p>Sari Asri adalah kelompok sosial di Kota Semarang yang didirikan oleh masyarakat di Kelurahan Tandang dan didukung oleh yayasan ChildFund dan KOMPASS dengan tujuan untuk keberlanjutan lingkungan yang berfokus pada penanganan masalah pengelolaan sampah khususnya sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Bank Sampah Sari Asri merupakan salah satu terobosan untuk mengurangi dampak yang merugikan dalam pengelolaan sampah yang kurang optimal. Program Bank Sampah Sari Asri terbukti sebagai salah satu upaya peningkatan pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kelurahan Tandang. Karena didalam program bank sampah mengandung unsur konsep 3R, yaitu reduce, reuse, dan recycle yang mampu mengurangi volume sampah. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat masyarakat yang tidak memahami dan melaksanakan program-program yang dicanangkan oleh Bank Sampah Sari Asri.</p>	
Kabupaten Solok	<p>Partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat secara pribadi, dipandu oleh pemikiran mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (organisasi dan mekanisme) dimana mereka dapat menekan kontrol yang efektif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan Tempat Pembuangan Sampah Reuse Reduce Recycle. Hasil penelitian ini menunjukkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Unit Pembuangan Sampah Reuse Reduce Recycle di Kabupaten Solok. Rata-rata masyarakat menginginkan hasil yang bersifat finansial secara langsung, akibatnya orientasi dari pengelolaan ini lebih menekankan pada nilai ekonomi.</p>	(Krisnawansyah, 2019)
Kota Gorontalo	<p>Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian terhadap faktor-faktor yang menjadi efisiensi pengangkutan sampah melalui tinjauan aspek teknis, finansial dan kelembagaan. Aspek teknis dilakukan dengan mengkaji sistem pengangkutan sampah dari sumber sampah</p>	(Mahmud, 2016)

Wilayah	Partisipatif Masyarakat Dalam Perencanaan Pengelolaan Sampah	Referensi
	sampai ke lokasi tempat pembuangan akhir (TPA). Aspek finansial meliputi biaya investasi, biaya operasional pengangkutan sampah dan biaya pemeliharaan kendaraan pengangkut sampah. Aspek kelembagaan meliputi bentuk badan/institusi, struktur organisasi, personalia dan tata laksana kerja yang mendukung pola pengangkutan sampah yang efisien. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu hasil kajian penelitian mengenai sistem pengangkutan sampah yang efisien untuk meningkatkan cakupan pelayanan pengelolaan sampah yang optimum.	

#### D. SIMPULAN

Hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih tergolong sedang, sebagian masyarakat sudah ikut berpartisipasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh pihak Pemerintah. Jadi, peran masyarakat dalam pengelolaan sampah belum menyeluruh. Sebagai upaya Pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dibangunnya bank sampah induk di Kota Gorontalo dan TPS 3R. Bank Sampah merupakan salah satu terobosan untuk mengurangi dampak yang merugikan dalam pengelolaan sampah yang kurang optimal. Program Bank Sampah sebagai salah satu upaya peningkatan pengelolaan sampah masyarakat. Karena didalam program Bank Sampah mengandung unsur konsep 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* yang mampu mengurangi volume sampah. Keberadaan wadah-wadah tersebut merupakan upaya yang ada di Kota Gorontalo untuk memberikan peluang yang luas bagi masyarakat turut berperan serta dalam pengelolaan sampah. Keberadaan bank sampah pun harus bersinergi dalam TPS 3R sebagai penopang bank sampah karena bank sampah tidak dapat berdiri sendiri. Adanya kesadaran tersebut dapat terlihat dari segi manfaat, baik nilai ekonomi, maupun nilai kebermafaatan dalam menciptakan lingkungan yang hijau, bersih, dan sehat. Kesadaran masyarakat juga masih kurang untuk menempatkan sampahnya pada tempat yang telah disediakan. Masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Kota Gorontalo dalam implemantasinya belum menyeluruh, sebagian besar masyarakat masih tidak menyadari bahwa pentingnya peran serta mereka dalam pengelolaan sampah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Algiffari, M. F., Rianse, U., & Sidu, D. (2021). Manajemen Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Puuwatu. In *Jurnal Perencanaan Wilayah* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.33772/jpw.v6i2.21159>
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) (Studi pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295. <https://media.neliti.com/media/publications/75851-ID-pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-menemen.pdf>
- Asti Mulasari, Adi Heru Husodo, N. M. (2016). Jurnal Kesehatan Masyarakat A SITUATION ANALYSIS OF WASTE PROBLEM IN YOGYAKARTA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 96–106.
- Handayani, D. N., & Agussalim, A. (2023). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Gorontalo. *Komunitas*, 14(1), 60–70. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v14i1.6145>
- I Nyoman Widnyana Wartama, N. P. S. N. (2020). PARTA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendahuluan Metode Hasil Dan Pembahasan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
- Krisnawansyah, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Reuse Reduce Recycle Di Kabupaten Solok. *Dialektika Publik*, 3(2), 46–53. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/dialektikapublik/article/view/1021>
- Mahmud, I. Y. (2016). Evaluasi kinerja pengelolaan sampah di kota gorontalo. *Jurnal Radial*, 4(1), 17–27. <https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/article/view/119%0Ahttps://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/article/download/119/106>
- Mulyadi, D., & Gedeona, H. (2017). Demokrasi, Governance, Dan Ruang Publik Dalam Kajian Administrasi Publik. Alfabeta, Bandung.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Setyaningrum<sup>1</sup>, I. (2015). Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Teknik PWK*, 4(2), 2015. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Thamrin, H., Dunggio, I., & Rahim, S. (2022). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Gorontalo Evaluation of Waste Management in City of Gorontalo. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 4(1), 2656–0526.
- Wahyudin, W., Fitriah, F., & Azwaruddin, A. (2020). Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Pasar Dasan Agung Kota Mataram Dengan Pendekatan Reduce, Reuse Dan Recycle (3R). *Jurnal Serambi Engineering*, 5(2), 1079–1089. <https://doi.org/10.32672/jse.v5i2.1959>

